

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran penting untuk pertumbuhan serta menjaga stabilitas perekonomian suatu negara salah satunya dijalankan oleh sektor perbankan. Dalam menjalankan fungsi sebagai institusi keuangan, bank menyalurkan dana kepada masyarakat yang memerlukan tambahan modal untuk mengembangkan usaha, mulai dari skala kecil maupun menengah. Di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan oleh perbankan untuk kemudian disalurkan kembali kepada berbagai sektor produktif. Melalui fungsi tersebut, pelaksanaan pembangunan nasional dapat didukung secara berkelanjutan dengan tujuan mewujudkan pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Ramdhani et al., n.d.).

Kondisi tersebut tercermin dari banyaknya entitas bisnis dari berbagai bidang *industry* yang memanfaatkan layanan perbankan untuk mendukung kegiatan usahanya. Oleh karena itu, keberlangsungan serta pertumbuhan pasar modal di Indonesia tidak terlepas dari kondisi kinerja dan ketahanan sektor perbankan, sehingga kepercayaan investor dapat dibangun dan dipertahankan (Yurianto Pamuji & Azimah Hanifah, 2020).

Melalui fungsi intermediasi, bank berperan sangat strategis dalam menggerakkan ekonomi dengan menyediakan berbagai fasilitas yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah difasilitasi oleh bank dalam pelaksanaan kebijakan moneter, sementara kebutuhan pendanaan pelaku usaha maupun masyarakat dipenuhi melalui pembiayaan yang disediakan oleh bank sebagai salah satu sumber pembiayaan utama.

Pergerakan perekonomian didukung oleh fungsi intermediasi yang dijalankan bank melalui penyediaan berbagai fasilitas yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam pelaksanaan kebijakan moneter, bank berperan sebagai

fasilitator bagi pemerintah. Selain itu, bank menyediakan berbagai sumber pembiayaan yang dimanfaatkan oleh pelaku usaha maupun masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendanaan.

Beragam faktor berkontribusi terhadap besarnya kredit, salah satunya berkaitan karakteristik spesifik yang dimiliki oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kebijakan struktur permodalan bank. Melalui kecukupan modal yang dimiliki, kegiatan operasional bank dapat didukung sehingga kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan menjadi lebih optimal (Kembuan et al., 2018).

Peraturan OJK No.11/POJK/03/KPMM/2016 minimal dalam mengukur rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 8% (delapan persen). Dalam berbagai studi kecukupan modal sering menjadi fokus penelitian karena guna mengevaluasi tingkat kesehatan bank.

Penelitian ini menerapkan beberapa variabel yang merepresentasikan faktor internal bank dalam menganalisis tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan modal serta meningkatkan kinerja keuangannya. Faktor internal penelitian ini diwakili sejumlah rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator untuk menilai kesehatan bank. Rasio tersebut meliputi CAR indikator kecukupan modal bank, ROE sebagai indikator profitabilitas, dan rasio kredit bermasalah NPL.

Menurut penelitian (Dwi Riska Nabila & Siti Ruhana Dara, 2022), temuan penelitian mengindikasikan bahwa NPL memiliki pengaruh pada harga saham. Di sisi lain, LDR, ROE, DER, NIM, dan CAR tidak terbukti memengaruhi harga saham secara signifikan.

Temuan penelitian (Saputra et al., 2026), mengindikasikan bahwa secara parsial, CAR, dan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sebaliknya, LDR berpengaruh terhadap profitabilitas. Meskipun demikian, profitabilitas tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini (Nur Aryanti et al., 2022), mengindikasikan bahwa hasil uji parsial, harga saham hanya dipengaruhi secara signifikan oleh variabel

ROE dan NPL. Di sisi lain, harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan variabel ROA dan CAR.

Temuan penelitian (Sri Devi, 2022), mengindikasikan bahwa ROE, DER, dan EPS secara simultan memengaruhi harga saham. Akan tetapi, berdasarkan hasil uji parsial, pengaruh signifikan pada harga saham hanya diberikan oleh variabel ROE, sedangkan variabel EPS dan DER belum terbukti memberi pengaruh signifikan. Tabel di bawah ini memuat laporan keuangan triwulan Bank Mandiri selama 2015-2025 yang dikutip www.bankmandiri.co.id.

Tabel 1. 1 Rasio Keuangan CAR, ROE, NPL, Dan Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Triwulan

TAHUN	QUARTAL	CAR	ROE	NPL	HARGA SAHAM
2015	Q1	17,87	5,12	4,64	3119
	Q2	17,63	9,46	2,45	2513
	Q3	17,81	13,40	2,83	1982
	Q4	18,60	17,70	2,62	2313
2016	Q1	18,52	3,41	3,21	2575
	Q2	21,78	5,10	3,42	2382
	Q3	22,63	8,27	3,82	2800
	Q4	21,36	9,55	4,03	2984
2017	Q1	21,11	2,82	4,02	2925
	Q2	21,55	6,26	3,87	3188
	Q3	21,98	9,54	3,80	3363
	Q4	21,64	12,61	3,52	4000
2018	Q1	20,94	3,68	3,38	3838
	Q2	20,64	7,40	3,17	3425
	Q3	21,38	10,61	3,05	3363
	Q4	20,96	13,98	2,79	3688
2019	Q1	22,47	3,85	2,73	3725
	Q2	21,01	7,37	2,63	4013
	Q3	22,50	10,43	2,57	3488
	Q4	21,39	13,61	2,43	3838
2020	Q1	17,65	4,55	2,36	2340
	Q2	19,20	5,76	3,26	2475
	Q3	19,83	7,62	3,33	2480
	Q4	19,90	9,11	3,12	3163

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Data tabel 1.1, perhitungan rasio CAR tahun 2015-2020 sangat mengalami perubahan naik, dan turun (fluktuatif). Bahwa CAR tahun 2015 mengalami peningkatan 17,87% pada triwulan I menjadi 18,60% pada triwulan IV yang menunjukkan bahwa kapasitas bank dalam memenuhi kecukupan modal semakin baik. ROE juga meningkat cukup signifikan dari 5,12% menjadi 17,70% yang berarti kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi.

Sementara itu, terjadi penurunan pada rasio NPL dari 4,64% menjadi 2,62%, menunjukkan kualitas kredit yang semakin baik karena tingkat kredit bermasalah berkurang. Namun, harga saham justru mengalami fluktuasi. Harga saham turun dari 3.119 triwulan I menjadi 1.982 triwulan III. Kemudian naik menjadi 2.313 pada triwulan IV. Kondisi tersebut memperlihatkan, peningkatan kinerja keuangan perusahaan belum tentu diikuti kenaikan harga saham, karena berbagai faktor, di antaranya keadaan pasar serta persepsi investor juga berperan membantu menggerakkan harga saham.

Pada tahun 2016, CAR meningkat 18,52% menjadi 21,63%, menandakan posisi permodalan bank semakin kuat. ROE juga meningkat dari 3,41% menjadi 9,55%, sehingga profitabilitas perusahaan semakin baik. Sebaliknya, peningkatan NPL dari 3,21% menjadi 4,03% mencerminkan bertambahnya jumlah kredit bermasalah. Meskipun demikian harga saham meningkat secara bertahap dari 2.575 menjadi 2.984 pada akhir tahun.

Temuan ini mengindikasikan bahwa investor memandang peningkatan modal serta profitabilitas perusahaan sebagai sinyal yang positif, sehingga dapat memengaruhi keputusan mereka dalam investasi meskipun risiko kredit meningkat.

Perkembangan tahun 2017, CAR berada pada tingkat yang relatif stabil yaitu berkisar antara 21,11% hingga 21,98%. ROE terjadi peningkatan yang cukup besar 2,82% menjadi 12,61%, sedangkan NPL menurun dari 4,02% menjadi 3,52% yang menunjukkan perbaikan kualitas kredit.

Sejalan dengan kondisi tersebut, harga saham meningkat cukup signifikan dari 2.925 pada triwulan I menjadi 4.000 triwulan IV. Kondisi tersebut

diindikasikan oleh peningkatan profitabilitas, dan penurunan kredit bermasalah mampu menumbuhkan kepercayaan investor yang dapat mendorong kenaikan harga saham.

Pada tahun 2018, CAR relatif stabil berkisar 20,64%-21,38%. ROE terus meningkat dari 3,68% menjadi 13,98%, sedangkan *Non Performing Loan (NPL)* menurun 3,38% mengalami perubahan 2,79%. Meskipun demikian, harga saham mengalami fluktuasi yaitu dari 3.838 turun menjadi 3.363 kemudian naik kembali menjadi 3.688 pada akhir tahun. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada rasio keuangan perusahaan tidak selalu sejalan dengan perubahan nilai saham. Di samping itu, dipengaruhi kinerja keuangan, dengan dinamika yang terjadi di pasar modal.

Tahun 2019, CAR berfluktuasi kisaran 21,01%- 22,50%. ROE meningkat dari 3,85% menjadi 13,61%, sedangkan NPL terus menurun dari 2,73% menjadi 2,43%. Kondisi ini mencerminkan peningkatan profitabilitas, dan semakin baik kualitas kredit. Namun, harga saham mengalami pergerakan yang tidak stabil yaitu dari 3.725 naik menjadi 4.013, kemudian turun menjadi 3.488, dan kembali naik menjadi 3.3838 pada akhir tahun. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal termasuk masih berkontribusi terhadap menentukan pergerakan harga saham.

Pada tahun 2020, CAR berkisar antara 17,65% menjadi 19,90%, sedangkan ROE meningkat dari 4,55% menjadi 9,11%. Akan tetapi, terjadi peningkatan NPL mengalami perubahan 2,36% berada pada 3,12%, mencerminkan meningkatnya kredit yang masuk dalam kategori bermasalah. Selama periode yang sama, harga saham turun tajam menjadi 2.340 triwulan I serta meningkat secara bertahap hingga 3.163 pada triwulan IV. Penurunan harga saham pada awal tahun dipengaruhi oleh kondisi ekonomi akibat pandemi *Covid-19*, sedangkan kenaikan triwulan berikutnya menunjukkan mulai pulihnya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan, selama periode 2015-2020, CAR cenderung relatif stabil, dan ada ditingkat yang tinggi, menunjukkan bahwa bank memiliki kecukupan modal yang baik *Return On Equity (ROE)* kecenderungan

meningkat hampir setiap tahun, yang menandakan adanya peningkatan kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Sementara itu, *Non Performing Loan (NPL)* cenderung menurun beberapa tahun, meskipun mengalami peningkatan pada tahun 2020 akibat kondisi ekonomi.

Tabel 1. 2 Lanjutan Rasio Keuangan CAR, ROE, NPL, Dan Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Triwulan

TAHUN	QUARTAL	CAR	ROE	NPL	HARGA SAHAM
2021	Q1	18,51	3,30	2,63	3075
	Q2	18,94	6,67	2,59	2950
	Q3	19,40	9,89	2,46	3075
	Q4	19,71	13,75	2,31	3513
2022	Q1	18,20	5,11	2,21	3950
	Q2	18,41	9,98	19,59	3963
	Q3	19,32	14,46	1,86	4713
	Q4	19,46	17,82	1,57	4963
2023	Q1	19,52	5,74	1,38	5163
	Q2	19,96	10,85	1,24	5200
	Q3	20,68	15,92	1,08	6025
	Q4	21,48	20,89	0,76	6050
2024	Q1	19,01	5,25	0,65	7250
	Q2	19,35	10,37	0,66	6150
	Q3	20,08	15,29	0,64	6925
	Q4	20,10	19,51	0,60	5700
2025	Q1	17,29	5,10	0,60	5200
	Q2	18,35	9,01	0,59	4880
	Q3	19,04	13,18	0,54	4400
	Q4	19,36	18,74	0,50	5100

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Mengacu pada tabel di atas, perhitungan rasio CAR dari tahun 2021-2025 sangat mengalami perubahan naik, dan turun (fluktuasi). CAR tertinggi selama 2021-2025, terjadi pada periode 2023 tercatat 21,48 dan terendah terjadi pada tahun 2025 merubah menjadi 17,29. Secara umum, nilai CAR yang relatif stabil memperlihatkan bahwa Bank Mandiri memiliki permodalan yang kuat. Kondisi tersebut menunjukkan kapasitas bank dalam mengatasi risiko yang dihadapi sekaligus menunjang operasional dan pengembangan bisnis usaha secara berkelanjutan.

Return On Equity (ROE) mengalami kecenderungan meningkat, dan menurun dalam jangka panjang. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ROE tertinggi selama periode 2021-2025, terjadi pada periode 2023 tercatat 20,89, dan berada pada posisi terendah terjadi pada tahun 2021, berubah menjadi 3,30. Kondisi ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diberikan ROE naik, semakin penting modal yang kuat CAR untuk menjaga kesehatan bank. Namun, nilai ROE masih termasuk kategori sehat menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/Tahun 2011 karena masih berada dalam standar 15% hingga 20%.

Non Performing Loan (NPL) mengalami kecenderungan meningkat, dan menurun. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa NPL tertinggi selama periode 2021-2025, terjadi pada periode 2022 tercatat 19,46, dan berada pada posisi terendah terjadi pada tahun 2025 merubah menjadi 5,10. Kondisi ini mengindikasikan NPL naik kredit macet makin banyak, dan bank harus menanggung kerugian lebih besar sehingga modal bank bisa berkurang serta CAR bisa turun sehingga menurunkan laba.

Meskipun demikian nilai NPL masih termasuk kategori sehat menurut Peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 karena masih berada dibawah standar 5% (lima persen).

Di sisi lain, harga saham mengalami perubahan nilai saham naik dan turun. Harga saham di atas tercatat pada harga penutupan (*closing price*) selama triwulan. Berdasarkan data di atas yang disajikan memuat bahwa harga saham tertinggi tercatat sebesar Rp7.250, dan terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp2.950.

Kondisi tersebut dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi pada saham bank, kemudian meningkatkan harga saham bergerak naik karena dipengaruhi fundamental perusahaan yang kuat termasuk peningkatan laba atau pendapatan dengan normalisasi kegiatan operasional.

Secara keseluruhan, selama periode 2021-2025 kondisi CAR relatif stabil dan berada pada tingkat yang tinggi yang menggambarkan bank mampu menjaga kecukupan modal. ROE memperlihatkan perkembangan semakin baik dari

setiap tahunnya yang menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan mengoptimalkan modal sendiri penggunaan laba.

Penurunan NPL mengindikasikan peningkatan kualitas kredit aset produktif Bank Mandiri semakin baik dan pengelolaan risiko kredit dilakukan secara efektif. Dengan demikian, perkembangan ketiga rasio tersebut secara umum menggambarkan kondisi keuangan yang sehat sehingga dapat menjadi pertimbangan positif bagi investor menentukan pilihan investasi.

Alasan penulis memilih saham sebagai variabel dependen karena semua harga saham bank cenderung mengalami penurunan akibat adanya pembagian laba sementara (dividen interim) di awal tahun tepatnya bulan Maret, di mana saat memasuki tanggal pembayaran dividen (*ex-date*) investor tidak lagi berhak menerima dividen, dan terkena dampaknya sehingga membuat harga saham ikut menurun.

Perbedaan penelitian ini dari peneliti sebelumnya terlihat dari kriteria sampel serta sektor bisnis perbankan. Dalam penelitian ini digunakan laporan keuangan periode 2015-2025 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk perusahaan perbankan sebagai sampel. Bahwa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan tidak sesuai dengan hasil penelitian CAR berpengaruh negative, namun pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap harga saham sehingga harus dilakukan penelitian kembali.

Maka, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi rasio modal, rasio likuiditas, rasio kredit bermasalah terhadap harga saham dengan judul **“Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL) Terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2015-2025”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial terhadap harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2015-2025?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 2015-2025?.
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial terhadap harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2015-2025?.
4. Bagaimana pengaruh CAR, ROE, NPL secara simultan terhadap harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 2015-2025?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial terhadap harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2015-2025.
2. Untuk mengetahui *Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2015-2025.
3. Untuk mengetahui *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial terhadap harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2015-2025.
4. Untuk mengetahui CAR, ROE, NPL, secara simultan terhadap harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2015-2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan temuan mampu memberikan nilai tambah pada topik refrensi:

1. Manfaat Akademis

Output dari temuan penelitian bisa menjadi sumber refrensi bagi peneliti dan akademis tentunya tertarik dalam bidang Analisis Keuangan Perbankan.

2. Manfaat Industri Perbankan

Dapat membantu pihak bank terutama manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan menjaga kualitas kredit, mendukung peningkatan harga saham terhadap investor guna menanamkan modal yang ditanamkan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya memperluas pemahaman mengenai pengaruh penerapan permodalan dalam *industry* perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun garis besar sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab memuat tentang teori teori sinyal (*signaling theory*), teori investasi (*investment theory*), Bank, Permodalan, CAR, ROE, NPL, Harga saham dan mencakup penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis . Maka dapat dibuatkan hipotesisnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yaitu diantaranya lokasi, objek penelitian, definisi operasional variabel, sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memuat uraian mengenai sejarah dari perusahaan Perbankan yang dalam hal ini dijadikan sebagai sampel penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang analisis pengelolaan data, analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dan tentunya pembahasan mengenai hasil pengelolaan data.

